

## **ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT MAYORA INDAH TBK, PERIODE 2014 – 2018**

**Didik Noordiatmoko**  
**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana**  
**didit\_noordiatmo@tribuana.ac.id**

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how the financial performance of PT Mayora Indah Tbk for 5 years, namely in 2014 to 2018. In this study the data used are the financial statements of PT Mayora Indah Tbk for 5 years. The research method used is a qualitative method, data is obtained by documentation and literature techniques. Data analysis used case study (non-hypothetical). Based on the results of research that has been carried out using the calculation of profitability ratios, namely gross profit margin, net profit margin, return on assets, and return on equity, at PT Mayora Indah Tbk. It is known that the financial performance has increased every year for the calculation of the last five years. It can be concluded that the company's financial performance at PT Mayora Indah Tbk after being calculated using these four indicators is above the industry average standard. So it can be concluded that the company's financial performance is in "very good" condition..*

**Keywords : Profitability Ratio, Financial Performa**

### **1. PENDAHULUAN**

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya adalah dengan cara menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yaitu hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam mengambil suatu keputusan.

Menurut Munawir (2010:30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap

rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015:238) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP.

Untuk dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan kita dapat melihatnya melalui informasi-informasi yang menyangkut posisi keuangan perubahan posisi keuangan, dan hasil usaha, suatu analisis rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan juga diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan dan dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Dengan adanya analisis laporan rasio profitabilitas manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan, analisis laporan keuangan sangat berguna bagi perusahaan dan manajemennya selain itu analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lainnya seperti kreditor, investor, dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Analisis rasio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan, selain itu profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan.

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan.

Oleh karena itu setiap perusahaan harus mampu untuk menilai kondisi dan perkembangan perusahaan melalui analisis rasio laporan keuangan agar dapat mempertahankan keberadaan perusahaan ditengah pertumbuhan ekonomi yang persaingan usaha nya semakin ketat.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Hery (2015:29) pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan

efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2010:67), selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio tersebut.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan. Alat utama untuk mengetahui sehatnya suatu perusahaan adalah laporan keuangan.

Suatu ukuran kinerja tidak hanya berkaitan dengan kuantitas tetapi juga dengan kualitas, suatu pelaksanaan tugas dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan perusahaan. Menurut Munawir (2012) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apa bila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas, rentabilitas atau sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas, stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Rasio profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Tanpa keuntungan maka suatu perusahaan akan sulit untuk menarik modal dari luar. Menurut Suroyo dan Djahotman Purba (2016:44) rentabilitas (*profitability ratio*)

merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Sedangkan Menurut Kasmir (2011:196) yang menyatakan bahwa “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas

Ada enam jenis rasio profitabilitas menurut Ryanto (2010:335) adalah sebagai berikut :

- a. Marjin laba kotor (*gross profit margin*)

Marjin laba kotor merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap penjualan *gross profit margin* merupakan perbandingan laba kotor dan penjualan pada periode yang sama. Rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi

produk atau jasa. Marjin laba kotor juga sering disebut dengan rasio marjin kotor (*gross margin ratio*). *Gross profit margin* semakin baik kondisi keuangan perusahaan, kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari pada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Rumus yang digunakan :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{lab a kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Net profit margin*

(*Net profit margin*) rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan atau bisa juga sebagai menghitung jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu penjualan rupiah atau merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjual. Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Net profit margin} \\ & = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \\ & \times 100\% \end{aligned}$$

c. *Return on sales*

*Return on sales* (ROS) merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut *margin operasional* atau margin pendapatan operasional. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROS adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on sales} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

d. Tingkat pengembalian aset  
(*return on asset*)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan *after tax operating profit* dari total aset yang dimiliki perusahaan. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*earning before interest and tax*) rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut: *Return On Asset* =

$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

e. *Return on investment (ROI)*

ROI menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan . ROI berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan, dalam ROI laba yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah laba setelah pajak atau *return on investment*, semakin besar hasilnya maka semakin baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

f. Tingkat pengembangan laba  
(*return on equity*)

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam presentase. ROE di hitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang di investasikan oleh para pemilik perusahaan. ROE

merupakan rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rasio ini mempunyai perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas rumus yang digunakan yaitu :

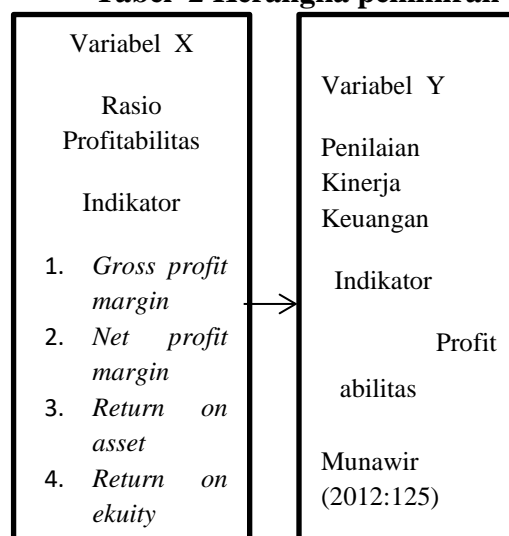
$$Return\ on\ equity = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{modal\ sendiri} \times 100\%$$

Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Anggita Agata Saputri (2018) STIE Tribuana mengatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan dilihat dari perhitungan rasio profitabilitas yaitu GPM, NPM, ROA, ROE, ROS, ROI pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk menunjukkan kecenderungan lebih meningkat dari tahun ketahun perhitungan selama tiga tahun terakhir bahwa dari ke enam indikator tersebut berada dibawah standar industri rata-rata bahwa Astra Internasional Tbk berada dalam kategori kurang baik.

Kerangka pemikiran diperlukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuannya, berdasarkan pengukuran kinerja keuangan, laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang berbeda untuk menilai sejauh mana efektivitas operasi

perusahaan untuk mencapai tujuannya perlu adanya metode pengukuran tertentu. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 2 Kerangka pemikiran**



## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penulis melaksanakan penelitian ini pada PT Mayora Indah Tbk yang ber alamat di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta Barat pencarian informasi ini melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Deskripsi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam

penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) (X) dan variabel dependen (variabel terikat) (Y).

**Variabel dependen (variabel terikat) (Y)**

Menurut Sugiyono (2011:61) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini kinerja keuangan sebagai variabel dependen (Y).

**Variabel independen (variabel bebas) (X)**

Menurut Burhan Bungin (2011:72) variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung. Jadi dengan adanya variabel bebas (X) maka akan memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas sebagai variabel independen (X).

Menurut kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi intinya adalah penggunaan rasio ini

menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan.

Menurut Ryanto (2010:335) indikator faktor yang mempengaruhi dalam perhitungan menggunakan rasio profitabilitas variabel (X) yaitu:

1. *Gross profit margin*
2. *Net profit margin*
3. *Return on asset*
4. *Return on equity*

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2010 :137) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, yang berkaitan dengan

kegiatan perusahaan selama 5 periode yaitu dari tahun 2014-2018.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa rasio keuangan dalam hal ini rasio profitabilitas dan rasio tersebut di interpretasikan kedalam alat ukur yaitu standar rata-rata industri menurut Lukviarman (2016 :208. Seperti pada tabel 3.1 dibawah ini

**Tabel 3. Standar Rasio Industri Profitabilitas**

No.	Jenis Rasio	Standar Rata-Rata
1	<i>Gross Profit Margin</i>	24,90 %
2	<i>Net Profit Margin</i>	3,92%
3	<i>Return On Asset</i>	5,98%
4	<i>Return On Equity</i>	8,32%

Sumber Lukviarman (2016:208)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

*Gross profit margin* merupakan suatu alat untuk mengukur kinerja keuangan, mengetahui kemampuan kinerja keuangan di perusahaan dapat dilihat dari perhitungan rasio yang juga biasa disebut dengan profitabilitas usaha *Gross profit margin*. yaitu perbandingan laba kotor dan penjualan pada periode yang sama *gross profit margin* yaitu

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan.

Berikut hasil perhitungan *gross profit margin* selama 5 tahun pada tahun 2014 sampai dengan 2018 pada PT Mayora Indah Tbk. pada tabel 4.

**Tabel 4. Gross Profit Margin PT MAYORA INDAH Tbk**

Tahun	Laba Kotor (a)	Penjualan Bersih (b)	Rasio (a/b)* 100%
2014	2.535.225 .808.768	14.169.08 8.278.238	17,8 %
2015	4.198.336 .120.007	14.818.73 0.635.847	28,3 %
2016	4.900.422 .455.912	18.349.95 9.898.358	26,7 %
2017	4.975.054 .755.396	20.816.67 3.946.473	23,8 %
018	6.396.653 .530.647	24.060.80 2.395.725	26,5 %
Rata-rata			24,6 %

Sumber : laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dihitung dengan menggunakan rasio *gross profit margin* PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2014 rasio *gross profit margin* sebesar 17,8 % pada tahun 2015 rasio *gross profit margin* sebesar 28,3% yang berarti mengalami kenaikan sebesar 10,5 %. Pada tahun 2016 rasio



*gross profit margin* sebesar 26,7 % berarti mengalami penurunan sebesar 1,6 %. Pada tahun 2017 rasio *gross profit margin* sebesar 23,8 % berarti mengalami penurunan sebesar 2,9 %. Pada tahun 2018 rasio *gross profit margin* sebesar 26,5 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 2,7 %.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *gross profit margin* adalah sebesar 24,6 %, sedangkan standar rata-rata industri adalah 24,90 % pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berada dibawah standar rata-rata industri. Selisih antara standar rata-rata industri dengan nilai rata-rata *gross profit margin* adalah sebesar 0,30 %.

*Net profit margin* yaitu untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan yang dicapai. Semakin tinggi rasio *net profit margin* maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berikut hasil perhitungan rasio *net profit margin* selama lima tahun pada tahun 2014 sampai dengan 2018 pada PT Mayora Indah Tbk. pada tabel 4.2

**Tabel 5. Net Profit Margin PT MAYORA INDAH Tbk**

Tahun	Laba Bersih (a)	Pendapatan (b)	Rasio (a/b)* 100%
2014	409.824.768.594	14.169.088.278.238	2,89 %
2015	1.250.233.128.560	14.818.730.635.847	8,43 %
2016	1.388.676.127.665	18.349.959.898.358	7,56 %
2017	1.630.953.830.893	20.816.673.946.473	7,83 %
2018	1.760.434.280.304	24.060.802.395.725	7,31 %
Rata-rata			6,80 %

Sumber : laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan tabel 5 di atas, dihitung dengan menggunakan rasio *net profit margin* PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2014 rasio *net profit margin* sebesar 2,89 % pada tahun 2015 rasio *net profit margin* sebesar 8,43 % yang artinya mengalami kenaikan sebesar 5,54 %. Pada tahun 2016 rasio *net profit margin* sebesar 7,56 % yang berarti bahwa mengalami penurunan sebesar 0,87 %. Sedangkan pada tahun 2017 rasio *net profit margin* sebesar 7,83 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 0,27 %. Sedangkan pada tahun 2018 rasio *net profit margin* sebesar 7,31 % yang

berarti mengalami penurunan sebesar 0,52 %.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa setelah dihitung dengan menggunakan rasio *net profit margin* ternyata disetiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *net profit margin* adalah 6,80 % sedangkan standar rata-rata industri adalah sebesar 3,92%. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berada atas standar rata-rata industri. Selisih antara standar rata-rata industri dengan nilai rata-rata *net profit margin* adalah sebesar 2,88.

*Return on aset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik pula efektifitas dalam menggunakan aktiva dalam menentukan baik atau buruknya kinerja keuangan pada suatu perusahaan tersebut.

Berikut hasil perhitungan rasio *return on asset* selama 5 tahun pada tahun 2014 sampai dengan 2018 pada PT Mayora Indah Tbk. tabel 4.

**Tabel 6. Return On Asset PT MAYORA INDAH Tbk.**

Tahun	Laba Bersih (a)	Total Aktiva (b)	Rasio (a/b)*100%
2014	409.824.768.594	10.291.108.029.334	3,98%
2015	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	11,0%
2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	10,7%
2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	10,9%
2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	10,0%
ata-rata			9,31%

Sumber : laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dihitung dengan menggunakan rasio *return on asset* PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2014 rasio *return on asset* sebesar 3,98 % pada tahun 2015 rasio *return on asset* 11,0 % artinya mengalami kenaikan sebesar 7,02 %. Pada tahun 2016 rasio *return on asset* sebesar 10,7 % berarti mengalami penurunan sebesar 0,3 % pada tahun 2017 rasio *return on asset* sebesar 10,9 % artinya mengalami kenaikan sebesar 0,2 % pada tahun 2018 rasio *return on asset* sebesar 10,0 berarti mengalami penurunan sebesar 0,9 %.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa setelah dihitung dengan menggunakan rasio *return on asset* ternyata setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Dan nilai rata-rata *return on asset* adalah sebesar 9,31 % sedangkan standar rata-rata industri adalah 5,98%. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berada diatas standar rata-rata industri. Selisih antara standar rata-rata industri dengan nilai rata-rata *return on asset* adalah sebesar 3,33 %.

*Return on equity* merupakan suatu alat untuk mengukur kinerja keuangan di perusahaan dapat dilihat dari perhitungan rasio yang biasa di sebut dengan profitabilitas usaha *return on equity*, merupakan kemampuan perusahaan dengan modalnya yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Berikut hasil perhitungan rasio *return on equity* selama lima tahun yaitu pada tahun 2014 sampai dengan 2018 pada PT Mayora Indah Tbk. pada tabel 6.

**Tabel 6. Return On Equity PT MAYORA INDAH Tbk**

Tahun	Laba Bersih (a)	Modal Sendiri (b)	Rasio (a/b)*100%
2014	409.824.768.594	4.100.554.992.789	9,99%
2015	1.250.233.128.560	5.194.459.927.187	24,06%
2016	1.388.676.127.665	6.265.255.987.065	22,16%
2017	1.630.953.830.893	7.354.346.366.072	22,17%
2018	1.760.434.280.304	8.542.544.481.694	20,69%
Rata-rata			19,79%

Sumber : laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk

Berdasarkan tabel 6 diatas, dihitung dengan menggunakan rasio *return on equity* PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2014 rasio *return on equity* sebesar 9,99 % pada tahun 2015 rasio *return on equity* sebesar 24,06 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 14,07 %. Pada tahun 2016 dan 2017 rasio *return on equity* setara sebesar 22,1 6% artinya mengalami penurunan sebesar 1,9 % pada tahun 2018 rasio *return on equity* sebesar 20,69 % berarti mengalami penurunan 1,78%.

Dari keterangan diatas diketahui bahwa dihitung dengan menggunakan rasio *return on equity* ternyata

mengalami penurunan dan peningkatan hanya ditahun 2016 dan 2017 yang setara. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata *return on equity* sebesar 19,79 % sedangkan standar rata-rata industri adalah sebesar 8,32%. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berada diatas standar rata-rata industri. Selisih antara standar rata-rata industri dengan nilai rata-rata *return on equity* adalah sebesar 11,47 %.

**Gross Profit Margin** Standar industri untuk rasio ini adalah 24,90% Untuk nilai rata-rata rasio *gross profit margin* periode 2014-2018 adalah 24,6%, selisih antara standar rata-rata industri dengan nilai rata-rata *gross profit margin* adalah sebesar 0,3 % perbedaannya tidak begitu jauh jadi pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pendapatannya masih berada dibawah standar rata-rata industri sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut cukup baik.

**Net Profit Margin.** Standar industri untuk rasio ini adalah 3,92 % sedangkan nilai rata-rata rasio *net profit margin* adalah 6,80 %, selisih antara standar rata-rata industri dengan nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 2,88 % dari tahun 2014 sampai dengan tahun

2018 pendapatannya berada diatas standar rata-rata industri. Perbedaan ini sangat jauh sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat baik dan pendapatannya maksimal.

**Return On Asset.** Standar industri untuk rasio ini adalah 5,98%, sedangkan nilai rata-rata rasio *return on asset* adalah 9,31 %, selisih antara rata-rata industri dengan nilai rata-rata *return on asset* adalah sebesar 3,33 % pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berada diatas standar rata-rata industri. Penjualan setiap tahunnya turun naik dan stabil, perbedaan ini sangat begitu jauh sehingga dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut sangat baik.

**Return On Equity.** Standar industri untuk rasio ini adalah 8,32%, sedangkan nilai rata rasio *return on equity* adalah 19,79 % selisih antara standar rata-rata industri dengan *return on equity* adalah sebesar 11,47 % pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pendapatannya berada diatas standar rata-rata industri pendapatan dalam setiap tahunnya meningkat dan stabil, perbedaannya sangat begitu jauh sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat baik dan

pendapatan disetiap tahun nya maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut pada PT Mayora Indah Tbk dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas diantaranya yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* setelah dihitung dengan menggunakan ke empat indikator tersebut dapat diketahui bahwa selama lima tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2018 nilai profitabilitas sangat baik berdasarkan kategori standar rata-rata industri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu: Mutia Raisa Nasution (2018). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, judul analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan. Hasilnya bahwa rasio profitabilitas bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu hasil penelitian yang disampaikan melalui narasi, dari hasil penelitian perusahaan industri yaitu

pada PT Mayora Indah Tbk pendapatan nya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dalam kondisi sangat baik dan pendapatannya sudah maksimal maksimal. Kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berdasarkan hasil perhitungan dari rasio profitabilitas berada diatas standar industri. Jadi kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk dalam memperoleh keuntungannya dapat diukur dari tingkat kesehatan kinerja keuangan setelah dianalisis kinerja keuangan nya dikategorikan sangat baik.

#### 5. REFRENSI

- Ades Sanjaya 2011 *Model-model Pembelajaran* Jakarta Bumi Aksara
- Bastian Handayani 2013 *Kinerja keuangan perusahaan, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan 2018. Bekasi : Website
- Fenti Hikmawati *Metodologi Penelitian cetakan pertama* 2017 PT RajaGrafindo Persada Depok
- Herry 2015 *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* Yogyakarta

- Fahmi, Irham 2011. *Kinerja keuangan dan Analisis keuangan perusahaan*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2014 *Analisa Laporan Keuangan* cetakan ke lima Bandung Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2015 *Analisis Laporan Keuangan* Alfabeta cetakan ke lima
- Kasmir 2011 *Analisis Laporan Keuangan* edisi ke satu Jakarta Raja Wali
- \_\_\_\_\_. 2016 *Analisa Laporan Keuangan cetakan ke 9 2016* cetakan ke 10 2017 PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017 *Analisis Laporan Keuangan cetakan ke 10* PT RajaGrafindo Persada Jakarta
- Lexy J. Moleong 2017 *Metodologi Penelitian Kualitatif* PT Remaja Rosdakarya Offset-Bandung
- Lukviarman, Niki. 2016. *Corporate Governmance*, Solo: PT. Era Adicitra Intermedia.
- Munawir 2012 *Analisis Informasi Keuangan*, Leberty, Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2010 *Analisis Laporan Keuangan* edisi ke empat Yogyakarta PT Liberty
- Sugiyono, 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D. Edisi 13*, Bandung Alfabeta Cv
- \_\_\_\_\_, 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D* cetakan ke 23 Alfabeta CV. Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung.
- Suroyo, Djahotman Purba. 2016 *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta : Diandra pustaka indonesia
- Http :// fadhilah. Blogspot. Com/2011/10 *Analisis Laporan Keuangan*
- Idx PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) *laporan keuangan tahunan 2014 sampai dengan 2018*. Jakarta : website